

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hadis ialah akar pondasi tuntunan dan hukum umat islam yang juga menjadi sumber hukum syariah islam setelah Al-Qur'an. Kedudukan dan peran hadis Nabi Muhammad saw. dalam syariat Islam mempunyai peran tersendiri dalam struktur kontruksi agama islam. Bagaimana keberadaan hadis disambut dan diterima oleh berbagai kalangan umat Islam. Ada yang tertarik dengan isinya, ada pula yang tertarik dengan keindahan sastra. Untuk memahami dan mempelajarinya agama islam, Allah mengutus rasul-Nya untuk menjelaskan/menjabarkan kepada umatnya dan memberikan contoh bagaimana melaksanakan ajarannya kepada umatnya melalui hadis dan sunnah-sunnah-Nya. yang disetujui sebagian besar ulama hadis/sunnah menjadi sumber ajaran islam kedua setelah Al-Qur'an yang menjadi sumber kesatu.<sup>1</sup> Hal ini memperlihatkan bahwasannya hadis berada di tempat tertinggi di hati umat islam dan memperoleh validasi serta afirmasi dari Al-Qur'an sebagai pondasi hukum syariat islam setelah Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٣١

Artinya: *Katakanlah (Nabi Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan*

---

<sup>1</sup> Septi Aji Fitra Jaya, 'Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam', Jurnal Indo-Islamika, 9.2 (2020), p. 200.

*mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 31)*<sup>2</sup>

Ayat diatas jelas, menjelaskan bahwa fungsi dan esensi hadis sebagai penjelas isi kandungan Al-Qur'an. Hadis merupakan sumber kebenaran kedua setelah Al-Qur'an yang merupakan warisan nabi Muhammad saw kepada umat islam yang sangat berharga.<sup>3</sup> Mengemban tugas untuk membawa ajaran islam kepada umat manusia tentu ini adalah hal yang menjadi warisan untuk kita dan juga tanggung jawab sebagai umat islam. Meneruskan tugas dan tanggung jawab Nabi Muhammad Saw. Tentu tidak dilakukan oleh sembarang orang, harus yang selalu beribadah kepada Allah Swt dan juga berpengetahuan ilmu agama. Quraish Shihab mempunyai pandangan dalam mendeskripsikan ulama sebagai pewaris nabi, menyebutkan bahwa yang bisa disebut ulama ialah orang yang memiliki pengetahuan kawniyyah (fenomena alam) dan Qur'aniyyah. Keberadaan ulama yang mempunyai pengetahuan kawniyyah (fenomena alam) dan Qur'aniyyah adalah ulama yang selalu memikirkan penciptaan langit dan bumi agar bertasbih kepada Allah.<sup>4</sup>

Nabi Muhammad Saw bersabda: *“Ulama adalah pewaris para Nabi”*.<sup>5</sup> Tentu ini jelas bahwasannya cukup untuk mengetahui derajat keilmuan dan kealiman serta kemuliaan dan julukan yang baik (sebagai ulama) ketika sudah tidak ada lagi tingkatan diatas derajat kenabian, maka

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Surabaya: UD Mekar, 2000).

<sup>3</sup> Budi Suhartawan and Muizzatul Hasanah, 'DIRAYAH: Jurnal Ilmu Hadis', *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis*, 3.01 (2022), p. 11.

<sup>4</sup> Hatta Abdul Malik, 'JURNAL DAKWAH DAN KOMUNIKASI DA ' I SEBAGAI PEWARIS NABI Nabi-Nabi Dipilih Oleh Allah Nabi Sebagai Pembawa Kabar Gembira Dan Pemberi Peringatan', *Dakwah Dan Komunikasi*, 4.2 (2010), p. 86.

<sup>5</sup> Abū 'Īsā Muḥammad ibn 'Īsā ibn Saurah ibn Mūsā al-Ḍaḥḥak al- Tirmiziy, *Al-Jāmi' Al-Kabīr* (Sunan Al-Tirmiziy), ed. Basysyār 'Awad Ma'rūf, vol. 1–6 (Dār al-Garb al-Islāmiy PP - Beirut, 1996), juz. 4. p. 114.

tidak ada satupun kemuliaan yang melebihi kemuliaan warisan tingkatan tersebut (ulama).<sup>6</sup>

Tujuan ilmu ialah pengalaman, karena pengalaman itu buah dari ilmu itu sendiri, menjadikan umut (hidup) berguna dan sebagai bekal untuk di akhirat nanti. Allah berfirman dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

۱۱

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.* (QS. Al-Mujadalah 58: Ayat 11)<sup>7</sup>

Allah swt meninggikan derajat ulama (seseorang yang paham dalam bidang keilmuan), karena mereka mampu menyelaraskan diantara keilmuan dan pengamalan.<sup>8</sup>

Namun, dari beberapa penafsiran dengan penjelasan hadis yang dipakai dalam ayat al-Qur'an keterkaitan erat hubungannya dengan kualitas hadis yang ada, apakah hadis itu *sahih*, *hasan* atau *daif*. Jika dilihat dari riwayat Al-Qur'an memang mempunyai derajat keotentikan asli tertentu yang tidak perlu dipertanyakan lagi, namun untuk hadis-hadis

<sup>6</sup> Sholih Ilham, *ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru & Murid* (Manba'ul Huda, 2020), p. 12.

<sup>7</sup> RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

<sup>8</sup> Ahmad Fahrudin and Arbaul Fauziah, 'KONSEP ILMU DAN PENDIDIKAN DALAM PERSFEKTIF SURAT AL-MUJADILAH AYAT 11 Ahmad Fahrudin Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Arbaul Fauziah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung', *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 08.01 (2020), p. 265.

Nabi Saw khususnya hadis-hadis yang masuk dalam derajat Ahad atau tidak mempunyai syarat-syarat tertentu maka perlu dilakukan. untuk diperhatikan dari segala aspek Lakukan review untuk mengetahui kualitas hadis.<sup>9</sup>

Dalam kaitannya dengan hadis Nabi Muhammad Saw, kita perlu memahami dan melakukan tindakan identifikasi untuk menguji keabsahan Hadis tersebut sebelum memahami dan mengamalkannya. Hal ini dilakukan agar tidak terlalu berhati-hati dalam memperoleh bukti-bukti yang memberatkannya. Hanya setelah melalui banyak tahapan pengkajian mendalam barulah hadis tersebut bisa langsung diamalkan atau tidak, yang tentunya semua itu berdasarkan amalan, bukan menelaah dan mengkaji asal muasal hadis tersebut. Tidak sedikit karya-karya mufassir yang menjelaskan dan membedah isi kandungan al-Qur`an dengan diperkuat menggunakan hadis Nabi Muhammad Saw. mulai dari masa klasik, pertengahan, sampai masa modern ini yang jumlahnya kian semakin bertambah.<sup>10</sup>

Salah satu cabang ilmu hadis yang penting dalam studi keislaman adalah takhrij hadis, yaitu upaya untuk mengidentifikasi asal-usul dan status suatu hadis, baik dari segi perawinya maupun matannya. Takhrij hadis memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan otentisitas suatu hadis, sehingga tidak terjadi penyebaran hadis yang lemah atau bahkan palsu. Salah satu kitab yang berisi kumpulan hadis dengan tema adab atau etika dalam dunia ilmiah adalah *Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim* karya KH Hasyim Asy'ari. Kitab ini menjadi salah satu rujukan penting dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dalam pengajaran mengenai hubungan antara seorang guru (*alim*) dengan murid

---

<sup>9</sup> Sarbanun, 'Macam - Macam Hadits Dari Segi Kualitasnya', 2008, p. 282.

<sup>10</sup> Maizuddin, *Tipologi Pemikiran Hadis Modern Kontemporer*, 2012. p. 17.

(*muta'allim*). KH Hasyim Asy'ari, sebagai pendiri Nahdlatul Ulama (NU) dan tokoh ulama yang sangat dihormati, memiliki kontribusi besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengajaran di Indonesia, khususnya dalam konteks keislaman.<sup>11</sup>

Namun, meskipun kitab ini sering dijadikan referensi dalam dunia pendidikan Islam, belum banyak kajian yang mendalam mengenai takhrij hadis-hadis yang terkandung dalam kitab *Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan takhrij terhadap hadis-hadis yang terdapat dalam kitab tersebut, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam memahami validitas dan otentisitas hadis-hadis yang dipakai oleh KH Hasyim Asy'ari dalam karya beliau. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya khazanah ilmu hadis, khususnya dalam bidang kajian hadis-hadis yang berhubungan dengan adab belajar-mengajar. Takhrij hadis dalam penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada berbagai sumber hadis yang terpercaya, seperti Sahih Bukhari, Sahih Muslim, dan sumber-sumber hadis lainnya, serta menggunakan metodologi takhrij yang sesuai dengan kaidah ilmiah yang ada. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kualitas dan status hadis-hadis yang terdapat dalam *Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim* karya KH Hasyim Asy'ari, serta memberikan pemahaman lebih dalam mengenai ajaran adab dalam dunia pendidikan Islam yang digarisbawahi oleh beliau.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis memikirkan suatu permasalahan dalam hadis matan, yaitu tidak ada hadis yang sempurna dalam ketentuan hadis yang disajikan dalam kitab "*Adāb al-Ālim wa al-Muta'allim*" karya

---

<sup>11</sup> D Damanhuri, 'Metodologi Penelitian Hadis: Pendekatan Simultan', 2014, p. 1

<sup>12</sup> Abdul Hakim, *Kritik Hadis., Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 2017, p. 23.

KH Hasyim Asy'ari. Hal ini menimbulkan kontroversi, termasuk pertengkaran dengan hadis shahih dan hadis hikmah. Maka singkatnya penulis perlu adanya penjabaran tentang hal itu, sehingga membuat penulis ingin mengkaji lebih dalam dan meneliti permasalahan tersebut dengan gagasan judul **Takhrij Hadis Kitab Adāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim Karya KH Hasyim Asy’ari Bab I Keutamaan Ilmu Dan Ulama**

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana penjelasan latar belakang tersebut, penulis menyajikan rumusan masalah. Yakni sebagai berikut:

Bagaimana kualitas sanad hadis dalam Kitab Adāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim bab I Keutamaan Ilmu dan Ulama?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dalam menyusun penulisan skripsi bertujuan untuk:

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, *Takhrij Hadis Kitab Adāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim Karya KH Hasyim Asy’ari Bab Keutamaan Ilmu dan Ulama*, bertujuan untuk mengetahui kualitas sanad hadis-hadis dalam bab tersebut.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dipaparkan secara umum sebagai berikut:

#### **a. Secara Akademisi**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk penulis sebagai syarat dalam menyelesaikan strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan

Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Ushuluddin dan Adab Program Studi Ilmu Hadis. Serta menambahkan keilmuan bagi kajian islam dalam bidang hadis.

b. Secara Teoritis

Harapan penelitian ini, dapat memberikan informasi kepada pembaca dalam bidang keilmuan khususnya terkait penelitian *Takhrij Hadis*, serta menambahkan nilai khazanah kepustakaan di Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

c. Secara Praktisi

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kegunaan kepada peneliti saja tetapi juga bermanfaat bagi akademisi dan masyarakat untuk mengetahui lebih tentang keilmuan islam terkhusus bidang kajian ilmu hadis. Kemudian penelitian ini diharapkan menjadi acuan yang relevan untuk peneliti berikutnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan penelitian ini harus dilakukan untuk membedakan peneliti dengan penelitian yang terdahulu. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa literatur serupa yang membahas kitab tersebut, diantaranya:

*Pertama*, Skripsi karya Tri Abdul Wahid (2021) Jurusan Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul "*Karya Hasyim Asy'ari Terhadap Teks Hadis Berilmu dan Beribadah dalam Kitab Al-Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim*".<sup>13</sup> Penelitian ini membahas tentang kualitas hadis, makna keotentikan hadis dan relevansi hadis dengan konsep kekinian. Serta

---

<sup>13</sup> Tri Abdul Wahid, 'Karya Hasyim Asy'ari Terhadap Teks Hadis Berilmu Dan Beribadah Dalam Kitab Al- 'Adab Al-'Alim Wa Al-Muta' Allim', 2021, p. 108.

dasar pemikiran KH Hasyim Asy'ari dalam kandungan matan hadis tersebut. Perbedaan dengan peneliti yakni peneliti berfokus pada kualitas sanad hadis beserta biografi perawinya.

*Kedua*, Skripsi karya Agus Nur Ismail (2019) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul *“Dimensi Humanistik dalam Pembelajaran Pesantren; Kajian Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim Karya KH. Hasyim Asy’ari”*.<sup>14</sup> Penelitian ini memiliki pembahasan tentang dimensi humanistic dalam metode pembelajaran didalam pesantren menurut KH. Hasyim Asy'ari dan kesesuaian serta relevansi metode belajar dan mengajar dalam kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim dengan lingkungan di zaman modern. Persamaan dengan peneliti sama-sama membahas *kitab Adabul Alim Wal Mutaallim* perbedaan dengan peneliti yakni peneliti berfokus terhadap sanad hadis secara spesifik bukan dari model pembelajaran pesantren.

*Ketiga*, Skripsi karya Fuad Ma'sum (2019) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang berjudul *“Studi Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Adab Al'alim Wa Al Muta'alim Karya KH. Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter”*.<sup>15</sup> Penelitian ini menjelaskan dasar nilai dan norma Pendidikan akhlak dalam kitab Adāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim karya KH Hasyim Asy'ari dan kesesuaian dengan pembelajaran karakter, lalu nilai-nilai tersebut disesuaikan dengan dasar nilai-nilai pembelajaran karakter.

---

<sup>14</sup> Agus Nur Ismail, 'Dimensi Humanistik Dalam Pembelajaran Pesantren; Kajian Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’Alim Karya KH. Hasyim Asy’ari’, 2019, p. 96.

<sup>15</sup> Fuad Ma'sum, 'Studi Analisis Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'alim Karya KH. Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter', Duke Law Journal, 1.1 (2019), p. 41.

## E. Kerangka Teori

Kerangka teori pada dasarnya adalah poin inti atau rangkuman dari berbagai konsep, teori, dan literature yang dipakai oleh peneliti dan menunjukkan masalah-masalah yang sudah diidentifikasi. Penulis menggunakan kerangka teori untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini adalah teori Takhrij al-Hadits dengan mengacu pada kitab *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* Karya KH Hasyim Asy’ari sebagai sumber utama. Penulis akan menjelaskan beberapa definisi yang menjadi bahan pembahasan dalam penelitian ini. Diantaranya adalah:

### 1. Takhrij Hadis

Dalam bahasa kata “*Takhrij*” berasal dari asal kata *خرج* (xurj) mendapat tambahan tasydid (syiddah) pada *Ra* (‘ain fi’il) menjadi: *خرج* (xurj) yang berarti menunjukkan, mengeluarkan, memunculkan, menyebutkan dan menumbuhkan. Maksudnya menunjukkan sesuatu hal yang masih belum jelas, tidak kelihatan dan masih samar-samar. Pengeluaran dan penampakan ini tidak tidak selalu dalam berbentuk fisik yang kongkrit, tetapi meliputi non fisik yang hanya memerlukan poin inti, maksud dan pikiran seperti makna kata *استخرج* (istaxraj) yang diartikan istinbat yang mempunyai arti memunculkan isi kandungan dari nash/teks Al-Qur’an dan Hadis.<sup>16</sup>

### 2. Metode Takhrij

Kitab-kitab serta literatur yang dianggap sebagai sumber pokok disusun dengan cara dan metode yang berbeda, sehingga metode yang digunakan untuk menyelidiki hadis-hadis juga tidak sama. Untuk memulai proses "membaca" sebuah literatur dan karya, kita harus memahami teknik penulisan. yang dipakai. Untuk melakukan takhrij

---

<sup>16</sup> Badrudin, *Prinsip-Prinsip Metodologis Pembelajaran Hadis Nabawi*, ed. by Agus Ali Dzawafi, 1st edn (Serang: A-Empat, 2020), p. 46.

hadis, kita harus memahami metode yang digunakan. penulisan sumber pokok untuk menentukan metode takhrij yang akan digunakan.<sup>17</sup>

Ada kitab yang disusun oleh ulama berdasarkan nama-nama perawi. Ada pula yang berdasarkan dengan bab-bab fiqh atau tema-tema tertentu. Dengan berdasarkan kategori dan metodologi penulisan, Mahmud al-Thahhan menyebutkan bahwa setidaknya ada lima langkah-langkah atau metode yang digunakan untuk mentakhrij hadis:<sup>18</sup>

a. Metode Menggunakan Nama Periwat Hadis

Metode takhrij ini dapat diterapkan selama nama sahabat yang meriwayatkan terdapat dalam hadis yang dimaksud. Jika metode ini tidak membuahkan hasil, atau tidak mungkin dapat diketahui dengan cara ini, jelas metode ini tidak bisa diaplikasikan.

b. Metode Kata Pertama dalam Matan Hadis

Metode ini digunakan setelah mengetahui kata pertama dari matan hadis, sebab tanpa mengetahui kata pertama dari matan hadis, maka tidak dapat membuahkan hasil usaha kita.

c. Metode Menggunakan Kata dari bagian Matan Hadis

Metode ini digunakan dengan cara mengetahui kata dari bagian hadis

d. Metode Menggunakan Isi Kandungan Hadis

Metode ini bisa dipakai oleh orang yang memahami isi kandungan hadis atau satu dari isi kandungan hadis yang lain, atau oleh orang yang memiliki pengetahuan yang banyak, karena setiap orang belum tentu bisa menguasai topik di setiap hadis, terutama terhadap hadis

---

<sup>17</sup> Andi Rahman, 'Pengenalan Atas Takhrij Hadis', 2, p. 64.

<sup>18</sup> Althaf Husein Muzakky and Muhammad Mundzir, 'Ragam Metode Takhrij Hadis: Dari Era Tradisional Hingga Digital', *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 4.1 (2022), p. 74 <<https://doi.org/10.24235/jshn.v4i1.11146>>.

yang belum jelas topiknya bagi orang yang mendengarnya. Karena itu, penulis harus menempuh metode takhrīj ini, dan memang tidak terdapat metode lain yang lebih mudah dibandingkan metode takhrīj ini.

e. Metode Penelusuran Berdasarkan Sanad dan Matan

Maksud dari metode ini adalah mempelajari sedalam-dalamnya terhadap kondisi matan dan sanad hadis, kemudian mencari sumbernya pada kitab-kitab yang khusus membahas keadaan matan dan sanad hadis tersebut. Banyak pembicaraan tentang hal ini, karena dalam hal ini kami hanya menyebutkan sebagian, yang peneliti mulai dari pembicaraan tentang sifat dan kondisi matan, sanad, dan kemudian keduanya.<sup>19</sup>

## F. Metode Penelitian

Pada suatu penelitian dibutuhkan metode penelitian agar memperoleh hasil dari pemecahan masalah yang sesuai dan terstruktur dengan harapan penelitian tersebut.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam skripsi ini ialah penelitian kualitatif yaitu penelitian kepustakaan atau penelitian yang datanya berupa buku-buku, kitab-kitab, literatur dan jurnal dikumpulkan melalui bacaan-bacaan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, dan juga dengan menggunakan metode pendekatan historis peneliti juga memakai sumber utama untuk Penelitian ini adalah Al-Hadits, sumber sekunder juga memuat beberapa artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode kualitatif dimulai dengan mengumpulkan data mengenai poin inti yang relevan pada keumuman.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Mahmud Tahhan, 'Metode Takhrij Al-Hadith Dan Penelitian Sanad Hadis', Imtiyaz, 2015, p. 214.

<sup>20</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d. p. 33.

Peneliti menggunakan cara atau metode Takhrij Al-Ḥadīs dalam pengumpulan data hadis-hadis yang ada pada kitab yang akan diteliti dalam skripsi ini. Dengan memakai kamus hadis seperti Mu'jam Al-Mufahras li Al-Fadz Al-Ḥadīs An-Nabawi. Untuk memudahkan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan hadis, peneliti juga menggunakan teknologi kemajuan zaman ini seperti aplikasi yang berbasis teknologi seperti Maktabah Syamilah, hadis online, Get Hadis, Cari Hadis, dan lain sebagainya. Namun dalam mengutip hadisnya peneliti tetap merujuk pada kitab pokok aslinya.

## 2. Sumber Penelitian

Sumber data penelitian yang di ambil dari penelitian ini dari primer dan sekunder.

- a. Sumber primer adalah sumber data yang didapatkan dari sumbernya yang asli yakni Kitab Adāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim Karya KH Hasyim Asy’ari Bab I Keutamaan Ilmu dan Ulama.
- b. Sumber data sekunder dalam penulisan ini adalah kitab-kitab pokok hadis, khususnya kitab Kutub At-Tis'ah yang terdapat hadis-hadis yang akan penulis pelajari, antara lain: Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Ṣaḥīḥ Muslim, Sunan Abū Dāwud, Ṣaḥīḥ at-Tirmizī, Sunan an-Nasāī, Sunan Ibnu Mājah, Musnad Aḥmad Ibnu Ḥanbal, Muwaṭṭā' Mālik, Musnad ad-Dārimī. Karena penelitian ini berfokus pada penelitian terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad SAW sebagai kunci permasalahannya, maka sumber sekunder penelitian ini adalah kitab-kitab dan kitab hadis yang dikumpulkan pada rukun At-Tis'ah serta kitab-kitab lain yang ada keterkaitannya dengan masalah tersebut. Pencarian hadits dibantu dengan beberapa langkah cara atau metode Takhrij Al-Ḥadīs, baik secara manual (klasik) maupun digital (kontemporer), seperti

menggunakan software Maktabah As-Syāmilah dan hadits digital online.

Dalam melakukan penelitian perawi hadis, penulis menggunakan jarh wa ta'dil dan kitab rijal hadis seperti al-Jarḥ wa al-Ta'dīl karya Abī Ḥātim ar-Rāzī, Tahzīb At-Tahzīb karya al-Ibn Ḥajar al-'Asqalānī, Tazhīb Tahzīb al – Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl, dan Siyar A'lām an-Nubalā' karya az-Ẓahabiy, dan lain-lain.

#### 1. Teknik Analisis Data

- a. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan melaksanakan Takhrīj Al-Ḥadīṣ yang terdapat dalam Kitab Adāb al-'Ālim wa al-Muta'allim Karya KH Hasyim Asy'ari untuk menunjukkan sumber hadits terkait. Metode Takhrīj al-Ḥadīṣ yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua metode Takhrīj dari beberapa metode yang ada, yaitu metode dengan menggunakan kata-kata dari bagian matn hadis yaitu kitab Mu'jam Al-Mufahras li Al-Faḥḥ Al-Ḥadīṣ dan kedua menggunakan Kata Pertama Matn Hadits tersebut adalah kitab Al-jāmi' Aṣ-Ṣaġīr fī Al-ḥādīṣ Al-Basyīr An-Naẓīr, kitab Al-Faḥḥ Al-Kabīr fī Ḍammi Az-Ziyādah ilā Al-Jāmi' Aṣ-Ṣaġīr, dan kitab Al-Jāmi' Aṣ-Ṣaġīr wa Ziyadatīhi.
- b. Setelah melalui pencarian hadis melalui salah satu metode di atas, langkah kedua yaitu menyusun semua hadis yang berhasil diperoleh, kemudian pembuatan susunan sanad. Untuk memperjelas dan mempermudah proses kegiatan I'tibar sanad, diperlukan pembuatan susunan untuk seluruh sanad bagi hadis yang akan diteliti.
- c. Setelah itu menggunakan Teknik pengambilan sampel yang dalam penelitian kualitatif yakni purposive sampling. Dengan pengambilan

sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>21</sup> Jika memang ada hadis yang tidak ditemukan sanad dan perawinya maka peneliti akan mengkosongkan hadis tersebut.

## G. Sitematika Penulisan

Proposal Skripsi ini berjudul “*Takhrij Hadis Kitab Adāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim Karya KH Hasyim Asy’ari Bab Keutamaan Ilmu dan Ulama*”, terbagi atas lima bab yang tersusun dengan sistematis, antara lain:

**BAB I** Berisi Pendahuluan, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sitematika Penulisan.

**BAB II** Menjelaskan terkait Biografi pengarang kitab *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* yakni KH Hasyim Asy’ari, dimulai dari perjalanan hidup, perjalanan karir dan karya-karya. Serta pemahaman hadis KH Hasyim Asy’ari.

**BAB III** Berisi tentang isi kitab *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* dan Hadis-hadis dalam kitab *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* pada Bab I Keutamaan Ilmu dan Ulama.

**BAB IV** Berisi uraian analisis penelitian terhadap kualitas dan status hadis-hadis di kitab *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* pada Bab I Keutamaan Ilmu dan Ulama.

**BAB V** Penutup, di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, ed. by Sutopo (Bandung: ALFABETA, 2017), p. 13.